

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Lazatto Chicken & Burger Cabang Tasikmalaya. Adapun objek penelitian ini adalah Lokasi, Pengendalian Kualitas, Manajemen Rantai Pasokan, dan Daya Saing.

3.1.1. Profil Perusahaan Lazatto

Lazatto Chicken & Burger adalah sebuah perusahaan jasa yang bergerak di bidang restoran cepat saji yang menyediakan *fried chicken* dan burger. Pemilik dari perusahaan Lazatto adalah Drh. H. Setyajid & Drh. Hj. Evalinda. Di tahun 1994, Drh. H. Setyajid & Drh. Hj. Evalinda mendirikan usaha yang berjualan *fried chicken* dengan gerobak kaki lima yang bernama KuFC. Usahanya berkembang maju hingga pada tahun 1998 terjadi krisis moneter di Indonesia yang menyebabkan banyak outletnya terpaksa tutup dan hanya menyisakan beberapa saja. Pada tahun 2010, KuFC kembali bangkit dengan konsep mini resto, dengan membidik pasar kelas menengah dan mengubah namanya menjadi d'Besto di Lampung. Setahun kemudian, d'Besto berkembang pesat di JABODETABEK dengan kekuatan rasa yang khas, harga terjangkau, & tampilan yang lebih menarik sehingga mendapat sambutan yang sangat baik oleh masyarakat.

Untuk alasan tertentu, perusahaan serupa pun didirikan dengan nama Lazatto yang berdiri pertama kali pada tahun 2018 di Cisaat, Sukabumi. Lazatto pun berkembang pesat di wilayah sekitar Sukabumi (Purwakarta, Cikampek,

Karawang dan Subang), JABODETABEK, hingga Tasikmalaya. Awal lazatto masuk ke Tasikmalaya adalah di akhir tahun 2020 dengan membuka outlet pertamanya di daerah Pasar Pancasila. Saat ini, perkembangan Lazatto di Tasikmalaya sangat pesat, terbukti dengan jumlah outletnya sebanyak 45 outlet yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota Tasikmalaya. Lazatto memiliki visi yaitu: “Menjadi Market Leader Untuk Bisnis Kuliner Resto Cepat Saji Fried Chicken & Burger Untuk Segmen Kelas Menengah Indonesia.” Dan dengan misinya adalah: “Memberi Manfaat Serta Jalan Kebaikan & Maslahat Bagi Banyak Pihak, meliputi: Karyawan, Keluarga & Khalayak Umum Serta Ta'at Kepada Hukum Syar'i dan Hukum Negara Indonesia.”.



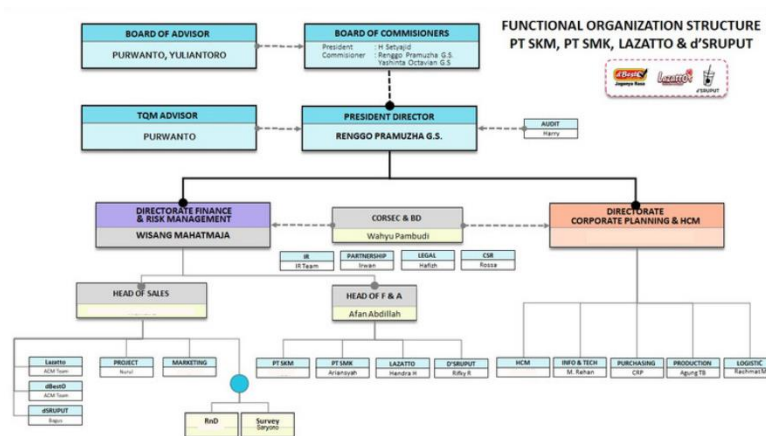
Gambar 3.1

Logo perusahaan Lazatto Chicken & Burger

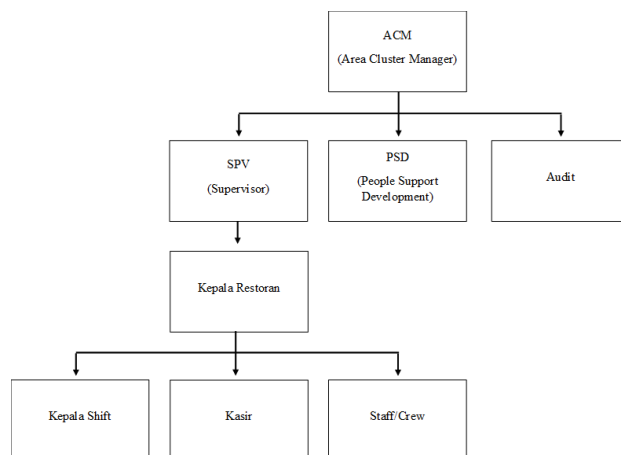
Dalam kegiatan usahanya, Lazatto menyediakan *fried chicken*, burger dan lainnya dengan berbagai macam jenisnya. *Fried chicken* sendiri mempunyai beberapa varian: polos, SADAZ (saos pedas), Geprek, CLBK (celup bakar), dan ASAP (asam pedas). Kemudian varian burger: *reguler*, *cheese*, *double beef*, hamer, dan *premium cheese*. Dan untuk makanan dan minuman lainnya: nasi, kentang

goreng, hot dog, spaghetti, kulit renyah, milo, s-tee, teh sosro, air mineral, nestle orange, *lemon tea*, dst. Untuk meningkatkan penjualan, Lazatto pun mempunyai beberapa paket yang dimana terdapat beberapa produk di dalam satu paketnya. Misal: paket SADAZ 1 yang terdiri dari *fried chicken* SADAZ bagian sayap, yang ditambah Nasi dengan minuman S-Tee.

3.1.2. Struktur Organisasi Lazatto Tasikmalaya



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Dari Manajemen Atas Sampai ACM



Gambar 3.3
Struktur Organisasi Lazatto Tasikmalaya

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. (Sugiyono, 2015:81)

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tetap/independen: lokasi (X_1), pengendalian kualitas (X_2), dan manajemen rantai pasokan (X_3), serta variabel terikat/dependen: daya saing (Y). Untuk definisi operasional dan indikator dari variabel-variabel tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Lokasi (X_1)	Lokasi adalah tempat dimana Restoran Lazatto melakukan kegiatan operasi untuk menghasilkan produk barang dan jasa dan dijual secara terjangkau dengan mementingkan segi ekonominya, dan	1. Kedekatan dengan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan akses menuju dan keluar gerai restoran • Gerai restoran memiliki tempat parkir yang luas • Gerai restoran memiliki tempat parkir yang aman 	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	tersedia bagi pasar sasaran.		<ul style="list-style-type: none"> • Gerai restoran memiliki tempat parkir yang nyaman • Restoran teraliri listrik • Restoran teraliri air bersih • Lokasi restoran relatif aman 	
		2. Lingkungan bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran dekat dengan perumahan • Restoran dekat dengan pusat keramaian • Restoran dekat dengan pesaing • Restoran dekat dengan usaha lain yang menunjang kegiatan operasional • Restoran memiliki peralatan yang lengkap 	
		3. Biaya lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran mengeluarkan biaya untuk perbaikan lokasi • Besaran tarif pajak yang harus dibayarkan • Besaran biaya total operasional yang harus dikeluarkan 	
Pengendalian Kualitas (X_2)	pengendalian kualitas adalah suatu proses untuk mengukur, memperbaiki, dan mempertahankan kualitas produk secara relatif terhadap suatu	1. Kemampuan proses	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan peralatan produksi gerai dalam memenuhi standar produk 	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	standar, serta untuk mengurangi jumlah barang yang rusak pada Lazatto Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 2. Spesifikasi yang berlaku 3. Tingkat ketidaksesuaian yang dapat diterima 4. Biaya Kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan gerai dalam memenuhi permintaan konsumen • Standar produksi yang harus dipenuhi • Penerapan standar produksi • Batas toleransi kesalahan kualitas produk yang dihasilkan • Intensitas produk dibawah standar • Biaya pencegahan • Biaya penilaian • Biaya kegagalan 	
Manajemen Rantai Pasokan (X3)	Manajemen Rantai Pasokan adalah kegiatan perusahaan Lazatto dalam manajemen dari aktivitas-aktivitas yang terkait dengan sumber daya dan pengadaan, konversi dari bahan mentah menjadi barang antara dan produk akhir, dan kegiatan pengelolaan distribusi produk untuk mengirimkannya ke pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi Informasi 2. Hubungan Jangka Panjang 3. Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pembagian informasi kepada manajemen area Tasikmalaya • <i>Feedback</i> berbagi informasi • Keakuratan informasi yang dibagikan • Hubungan antara Manajemen Cluster Area dengan gerai • Kinerja manajemen cluster area secara keseluruhan • Diskusi mengenai kinerja gerai dengan Manajemen Cluster Area • Kinerja Manajemen Cluster Area dalam membina kerjasama dengan gerai 	O R D I N A L

(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
			4. Integrasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Koodinasi logistik aktifitas • Integritas logistik aktifitas • Efektifitas arus material 	
Daya Saing (Y)		Daya Saing perusahaan kekuatan Tasikmalaya berusaha unggul dan bertahan di pasarnya dengan menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas dan/atau dengan keunggulan lain yang dimiliki perusahaan tersebut.	1. Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional efisien • Harga produk bersaing 	O R D I N A L
			2. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas produk yang ditawarkan sama dengan standar produk • Kualitas produk bisa bersaing 	
			3. Waktu Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu pembuatan produk sesuai dengan standar produk • Waktu penyajian produk ke pelanggan lebih cepat dari pesaing 	
			4. Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Produk bervariasi • Gerai menyesuaikan produk dengan pasar 	

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dimana narasumber atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan bertanya dan merekam jawaban yang diberikan oleh narasumber dengan langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Studi dokumentasi, yaitu cara yang dilakukan dengan bertujuan mengumpulkan data sekunder, dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang tersedia di objek penelitian serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan cara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dengan mempelajari, membaca dan mengumpulkan dokumen dan arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang teliti.

3.2.2.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan kuesioner. Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2015:232). Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert.

3.2.2.3. Populasi Sasaran dan Sampel

Dalam penelitian, tentunya harus ada objek atau subjek yang diteliti. Dalam hal ini, populasi sasaran dan sampel adalah suatu tahap yang penting dalam penelitian. Pengertian dan penentuan populasi sasaran serta sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah manajer restoran perusahaan Lazatto Chicken & Burger di setiap outlet di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang sebanyak 45 gerai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015:156) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak banyak, maka peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada pada Lazatto di Tasikmalaya, yaitu sebanyak 45 gerai.

3.2.2.4. Uji Alat Pengumpulan Data

Pengujian alat pengumpulan data di dalam penelitian kuititatif ada dua, yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Penjelasan mengenai keduanya adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:203). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment* atau Uji Korelasi Pearson.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan tersebut valid)

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan tersebut tidak valid)

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 26.

2. Uji Reliabilitas

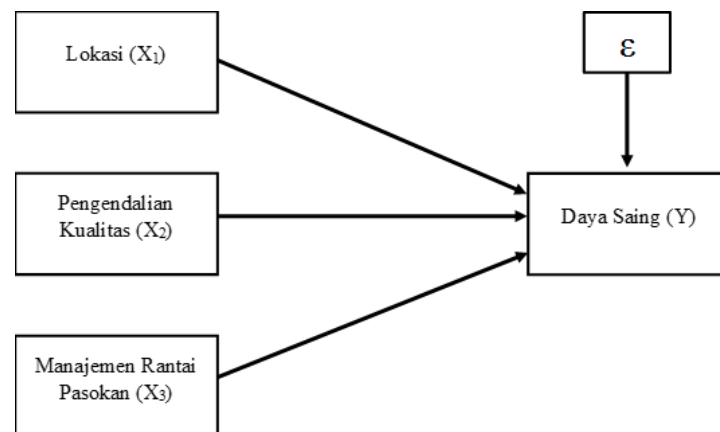
Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala - gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah jika $r_{alpha} > 0,60$, maka pernyataan reliabel dan jika $r_{alpha} < 0,60$, maka pernyataan tidak reliabel (Sugiyono, 2015:220).

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 26.

3.3. Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan mengenai pengaruh Lokasi, Pengendalian Kualitas dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Daya Saing, penulis membuat model sebagai berikut:



Gambar 3.4
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Lokasi

X_2 = Pengendalian Kualitas

X_3 = Manajemen Rantai Pasokan

Y = Daya Saing

ϵ = Variabel lain yang dapat memengaruhi

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Lokasi, Pengendalian Kualitas dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Daya Saing.

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada hasil jawaban

yang diperoleh dari responden. Analisis ini hanya berisi data dasar dalam bentuk deskripsi tanpa mencari dan menerangkan saling keterkaitan antar data atau menguji hipotesis. Analisis deskriptif meliputi beberapa hal yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran variabilitas. Tujuan dari analisis ini adalah memberikan kepada peneliti sebuah histori atau riwayat menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari sudut pandang seseorang, kelompok, organisasi, orientasi, industri atau yang lainnya. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:168). Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
2. Untuk pernyataan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3.2

Formasi Nilai, Notasi & Predikat Untuk Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Notasi	Nilai Pernyataan		Predikat	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	5	1	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	Setuju	S	4	2	Tinggi	Rendah
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	3	3	Sedang	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	2	4	Rendah	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2015 (diolah kembali)

Perhitungan hasil kuesioner dengan prosentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah prosentase jawaban

F = Jumlah jawaban/ frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval yaitu untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, dan sangat buruk

3.4.2. Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan Metode *Successive Interval*. Menurut Ningsih dan Dukalang (2019), Metode *Successive Interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan

menjadi data yang berskala interval. Langkah-langkah dari *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif $P_{ki} = P_1 + \dots + P_i$.
4. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (*Scale Value* = Nilai Skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana:

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. SV (*Scale Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \rightarrow Y = SV + |SV_{min}|$$

Untuk memudahkan perhitungan, metode ini menggunakan *software* Microsoft Excel 2019

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan adalah: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan uji statistik yang akan dipergunakan (Suroso & Mandasari, 2019). Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov. Distribusi data dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, atau nilai $sig > (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau nilai $sig < (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dilaksanakan tidak normal

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Pada analisis regresi berganda, koefisien regresi sering menjadi kurang dapat dipercaya apabila koefisien korelasi antar variabel independen tinggi atau sempurna. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut mengandung masalah multikolinieritas (Suroso & Mandasari, 2019). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *Studentized Residual (SRESID)* dengan residual error yaitu *Standardized Predicted Value (ZPRED)* (Mulyono, 2019).

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas

3.4.4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2019: 307-308) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 . Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Rumus persamaan regresi ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Daya Saing

a = Konstanta

b_i = Koefisien regresi

X_1 = Lokasi

X_2 = Pengendalian Kualitas

X_3 = Manajemen Rantai Pasokan

ε = Standar Error

3.4.5. Analisis Korelasi (r)

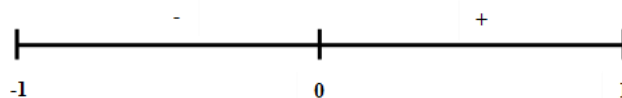
Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y , analisis korelasi yang digunakan adalah Pearson Product Moment (PPM).

Korelasi PPM digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat (*Dependent*). Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sangat kuat, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya positif sangat kuat. Untuk dapat mengetahui koefisien korelasi digunakan hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel *Correlations*.

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suroso & Mandasari (2019)



Sumber: Suroso & Mandasari (2019)

Gambar 3.5
Kisaran Koefisien korelasi

3.4.6. Analisis Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel Model Summary (Meiryani, 2021).

Rumus yang biasa digunakan untuk mencari besaran koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

3.4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, tingkat signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$ Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan lokasi terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ Secara parsial ada pengaruh yang signifikan lokasi terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$ Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan pengendalian kualitas terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Secara parsial ada pengaruh yang signifikan pengendalian kualitas terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

$H_{03} : \rho_{YX_3} = 0$ Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan manajemen rantai pasokan terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

$H_{a3} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Secara parsial ada pengaruh yang signifikan manajemen rantai pasokan terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

b. Secara simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$ Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan lokasi, pengendalian kualitas dan manajemen rantai pasokan terhadap terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$ Secara simultan ada pengaruh yang signifikan lokasi, pengendalian kualitas dan manajemen rantai pasokan terhadap terhadap daya saing pada Lazatto di Tasikmalaya.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Pengujian secara simultan menggunakan uji F
- b. Pengujian secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

- a. Secara simultan

Tolak H_0 , terima H_a : jika nilai *sig.* $F < (\alpha = 0,05)$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Terima H_0 , tolak H_a : jika nilai *sig.* $F \geq (\alpha = 0,05)$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

- b. Secara parsial

Tolak H_0 , terima H_a : jika nilai *sig.* $t < (\alpha = 0,05)$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Terima H_0 , tolak H_a : jika nilai *sig.* $t \geq (\alpha = 0,05)$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh Lokasi, Pengendalian Kualitas, dan Manajemen Rantai Pasokan terhadap Daya Saing pada Lazatto di Tasikmalaya. Yang menjadi responden adalah 45 kepala resto atau karyawan yang mewakili resto Lazatto di Tasikmalaya (data Januari 2023). Data yang sudah terkumpul melalui *googleform* diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS.

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sesuai pada bab sebelumnya, uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Dan hasil pada pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan metode *pearson product moment* atau uji pearson. Sebuah pertanyaan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel $dk=(N-2)$ dengan nilai signifikansi 5%.

Hasil dari uji validitas menunjukkan semua pertanyaan dari variabel Lokasi, Pengendalian Kualitas, Manajemen Rantai Pasokan, dan Daya Saing memiliki keterangan valid, yaitu nilai r hitung nya lebih besar dari 0,2940 ($dk = 45 - 2$).